

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam budaya yang tumbuh didalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur sosial, religi dimana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak budaya yang beragam. Pada perkembangannya manfaat keberagaman budaya ini adanya akulturasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing. Keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, menjadi identitas bangsa. Salah satu bentuk budaya adalah kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Kearifan lokal yang terdapat pada suatu masyarakat yang diperoleh dari kebiasaan hidup yang diwariskan para leluhur terdahulu merupakan kebiasaan dari orang-orang terdahulu yang diaktualisasikan pada masa sekarang. Karena itu kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang juga dapat dijadikan pelajaran untuk masyarakat modern karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang merefleksikan kehidupan tradisional masyarakat. Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Kearifan lokal dalam sistem budaya di Indonesia tercermin dalam keberagaman agama, keberagaman suku/etnis, keberagaman bahasa.

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Upacara adat yang didalamnya terdapat empat komponen upacara adat, diantaranya yaitu tempat upacara, waktu

pelaksanaan, kelengkapan dan peralatan upacara dan pemimpinan upacara dan pelaku upacara yang terlibat.

Di Kota Banjar terdapat salah satu kelurahan yang memiliki lahan dengan luas ± 123 Hektar yang dimanfaatkan masyarakat untuk bercocok tanam. Berbagai tumbuhan yang di hasilkan dari lahan tersebut. Dari mulai umbi-umbian, beras, hingga sayuran pun ada.

Masyarakat Siluman Baru kehidupan sehari-harinya berhubungan dengan alam dalam baik bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di dasari dari itu, masyarakat Siluman Baru khususnya yang berada di wilayah tersebut, mempunyai sebuah tradisi yang disebut dengan Upacara Adat Kirab Ngabumi atau yang dikenal sebagai Hajat Bumi. Biasanya dilakukan pada tanggal 7 Muharram. Acara tersebut dilaksanakan satu tahun sekali.

Upacara adat kirab ngabumi merupakan kegiatan hajat bumi sebagai bentuk rasa Syukur dengan menggabungkan kegiatan budaya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat, yang dilakukan di Siluman Baru, Kelurahan Purwaharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Selain menjalankan sebuah tradisi yang sudah berlangsung, kegiatan Upacara Adat Kirab Ngabumi juga sebagai bentuk komitmen untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ekosistemnya sudah mulai terancam kerusakan akibat ulah masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Awalnya Upacara adat kirab ngabumi dilakukan secara individual karena adanya benturan antara agama dan budaya. Baru beberapa tahun ini dilakukan kembali secara serempak (gebyar) lebih tepatnya pada Tahun 2018.

Upacara adat kirab ngabumi hanya dilaksanakan di Kawasan Cagar Budaya Pulo Majeti saja, dikarenakan hanya Pulo Majeti saja yang sudah terkenal di kalangan masyarakat sekitar Kota Banjar maupun masyarakat dari luar Kota Banjar. Pulo Majeti dahulu terkenal dengan tempat pemujaan. Tetapi masyarakat sekitar membantah akan hal itu, maka dari itu dilakukan Upacara Adat Kirab Ngabumi untuk menghapus pandangan masyarakat sebagai tempat untuk pemujaan.

Upacara Adat Kirab Ngabumi dilakukan selama tiga hari tiga malam, hari pertama mulai dari hiburan-hiburan seperti Rampak silat anak yang menampilkan silat campuran yaitu silat kipas, silat tunggal anak dan ijen kreasi, malam hari dilanjutkan dengan pagelaran warga lintas etnik sarakan mangsa yaitu penampilan tarian dari berbagai daerah yang di iringi dengan musik gamelan disertai angklung dari kelompok Tionghoa, Kabupaten Ciamis. Hari kedua dilanjutkan dengan *seba* yaitu pemberian hasil bumi kepada *pupuhu* yang ada di Kota Banjar, dilaksanakan di Pendopo Kota Banjar. Dilanjutkan dengan prosesi *nyangkreb* yaitu prosesi meminta izin kepada Allah SWT untuk diberikan kelancaran serta keberkahan pada saat prosesi *mipit*. Malam hari dilanjutkan dengan acara pagelaran seni dengan menunjukkan seni tarawangsa dari kopi hawu Kabupaten Kuningan, dan ditutup dengan acara ngopi dan *ngawangkong* bersama *pupuhu* Kota Banjar dan penggiat budaya dari Kota Banjar maupun dari luar Kota Banjar. hari terakhir dilakukan prosesi *mipit* atau panen padi, biasanya dilakukan sekitar pukul 04.30 WIB sampai dengan 05.00 WIB sebelum matahari terbit, prosesi *mipit* hanya memanem tujuh helai batang padi saja. Dilanjutkan pada siang harinya prosesi *kirab* yaitu mengarak hasil bumi oleh masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan. Dilanjutkan dengan prosesi *ngalarung* yaitu prosesi menanam benih ikan kedalam rawa.

Terdapat tujuh nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam Upacara Adat Kirab Ngabumi seperti nilai religius, nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai sosial (Kebersamaan), tanggung jawab dan peduli lingkungan yang terkandung di dalam masyarakat Siluman Baru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan Upacara Adat Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar?
2. Bagaimana nilai dan makna dari Upacara Adat Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan Upacara Adat Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar?
2. Untuk mengetahui nilai dan makna dari Upacara Adat Kirab Ngabumi di Pulo Majeti, Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar.

1.4 Definisi Operasional

Tujuan dengan adanya definisi operasional ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman beberapa istilah dalam penelitian yang terdapat pada judul. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu di inginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu , sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis) dan religious (nilai agama). (Setiadi, 2017;31)

2. Makna

Makna adalah arti, pikiran, gagasan, pesan, informasi dan isi. Suatu makna akan muncul apabila seseorang menuturkan suatu kata tertentu, dengan demikian seseorang akan dapat membayangkan apa yang sedang dimaksud dari kata tersebut.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu kejadian, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang interaksi tersebut.

4. Upacara Adat

Upacara adat merupakan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya.

5. Kirab Ngabumi

Upacara Adat Kirab Ngabumi merupakan upacara adat yang berhubungan dengan hasil panen dari alam. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga sebagai upaya untuk melestarikan tradisi dan kearifan lokal

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, mampu mengetahui nilai kearifan lokal mengenai suatu keragaman budaya terkait dengan Upacara Adat Kirab Ngabumi Di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui Upacara Adat Kirab Ngabumi Di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan mengenai Upacara Adat Kirab Ngabumi Di Pulo Majeti Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.